

PRILAKU PEGAWAI TERHADAP FIRST AID DI PUSKESMAS MELUR KEC. SUKA JADI KOTA PEKANBARU 2018¹

Andalia Roza¹, Yoga Mukhlana², Putri Wulandini³

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah
andalia.roza@univrab.ac.id

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah
Yoga.mukhlana@univrab.ac.id

³Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah
Putri.wulandini@univrab.ac.id

ABSTRACT

Behavior in first aid is temporary treatment given to a person who has an accident or sudden illness before definitive help by a doctor can be given / done prevention in order to avoid more severe injuries provided by ordinary people not included in medical action. The purpose of this research is to know the description of knowledge, attitude and action of health center staff about first aid at Melur Health Center at sukajadi pekanbaru year 2018. This research is quantitative, with descriptive method. This research was conducted at PuskesmasMelurSukajadi District Pekanbaru on 13-14 May 2018. The population of this research is all employees of Melur District SukajadiPekanbaru in 2018 as many as 31 people. A sample of 31 people was taken with Total Sampling technique. The data used in this study is primary data obtained by way of causing the questionnaire directly on the respondents processed with steps Editing, Coding, Processing, Cleaning, and Tabulation, then dianalisisUnivariat. The result of the research shows that the employee's knowledge about First aid at Melur Health Center SukajadiPekanbaru sub-district in 2018 is good as much as 22 people (70,9%), employee attitude about first aid in Clinicmelur sub district sukajadipekanbaru majority agree as many as 13 people (SS) (Agreement) of 13 people (S), and 5 persons (STS) and employees are very disagree about first aid at ClinicmelursukajadiPekanbarusubdistrict majority of good actions as many as 23 people (74.1%). And it is expected that Puskesmas employees will increase their insight about first aid in order to save victims who need immediate relief.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Employee, First Aid

ABSTRAK

Prilaku dalam First aid yaitu perlakuan sementara yang diberikan pada seseorang yang mengalami kecelakaan atau sakit mendadak sebelum pertolongan definitif oleh dokter dapat diberikan / dilakukan pencegahan agar tidak terjadi cedera yang lebih parah yang diberikan oleh orang awam bukan dimasukkan dalam tindakan medik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pegawai puskesmas tentang first aid di Puskesmas Melur Kecamatan Sukajadi Pekanbaru tahun 2018. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Melur Kecamatan Sukajadi Pekanbaru pada tanggal 13-14 Mei 2018. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai Puskesmas Melur Kecamatan Sukajadi Pekanbaru tahun 2018 sebanyak 31 orang. Sampel sebanyak 31 orang diambil dengan teknik *Total Sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner langsung pada responden diolah dengan langkah-langkah *Editing, Coding, Processing, Cleaning, dan Tabulasi*, selanjutnya dianalisis secara *Univariat*. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan pegawai tentang First aid di Puskesmas Melur Kecamatan Sukajadi Pekanbaru tahun 2018 adalah baik sebanyak 22 orang (70,9%), Sikap pegawai tentang first aid di puskesmas melur kecamatan sukajadi pekanbaru mayoritas sangat setuju sebanyak sebanyak 13 orang (SS), pegawai yang Setuju sebanyak 13 orang (S), dan pegawai yang sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (STS) dan Tindakan pegawai tentang first aid di puskesmas melur kecamatan sukajadi pekanbaru mayoritas tindakan baik sebanyak 23 orang (74,1%). Dan diharapkan kepada pegawai Puskesmas meningkatkan wawasannya tentang first aid agar dapat menyelamatkan korban yang butuh pertolongan segera.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pegawai, *First Aid*

PENDAHULUAN

Fist aid adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera yang memerlukan bantuan medis dasar. Medis dasar yang dimaksud disini adalah tindakan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki orang awam. Pemberian medis dasar ini dilakukan oleh penolong yang pertama kali tiba ditempat kejadian yang memiliki kemampuan dan terlatih dalam penanganan medis. Pemberian fist aid memiliki tujuan utama pertama, pemberian pertolongan ini bertujuan untuk menyelamatkan jiwa korban.

Mengapa penting pemberian pertolongan bertujuan untuk mencegah cacat permanen dan bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada korban. Rasa aman dan nyaman ini menunjang proses penyembuhan. Manfaat dari fist aid memberikan petunjuk dasar tentang bagaimana memberikan fist aid gawat darurat. Memberikan fist aid dengan benar bukanlah suatu hal yang mudah, terutama pada saat darurat. Namun, seperti yang telah dijelaskan di atas, fist aid yang benar dapat menyelamatkan jiwa.

Keadaan darurat adalah keadaan yang terjadinya mendadak, sewaktu-waktu / kapan saja, terjadi dimana saja, dan dapat menyangkut siapa saja sebagai akibat dari suatu kecelakaan, suatu proses medik atau perjalanan suatu penyakit. (Anwar, 2012). Fist aid gawat darurat dapat menyelamatkan jiwa, mencegah luka-luka menjadi lebih parah, mempercepat pemulihan, menjaga, dan menyadarkan orang yang tidak sadar. Fist aid tidak hanya diperlukan pada saat bencana, tetapi teknik-teknik ini juga dapat membantu orang yang menderita akibat dari kecelakaan atau trauma. Bagian ini memberikan petunjuk dasar tentang bagaimana memberikan fist aid gawat darurat. Memberikan fist aid dengan benar bukanlah suatu hal yang mudah, terutama pada saat darurat (Petra Schneider 2011).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh kondisi subyek belajar yaitu intelegensi, daya tangkap, ingatan, ingatan, motivasi dan sebagainya. Maka dari itu pengetahuan seorang perawat sangat penting tentang tindakan (Notoatmojo 2008)

Tindakan mempersiapkan alat-alat keselamatan atau alat fist aid menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga dapat meminimalisir keadaan yang lebih parah saat terjadi kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas adalah penyebab kematian kedelapan dan salah satu masalah kesehatan masyarakat. Di Regional Asia Tenggara terdapat 124.7 kendaraan terdaftar per 1000 populasi, jumlah tertinggi terdapat di negara Thailand dengan 412.1, diikuti 303.2 di Indonesia dan 189.6 di Sri Lanka. Jumlah proporsi kendaraan terkecil terdapat di Timor Leste dengan 8.6 kendaraan per 1000 populasi. Namun, perbandingan ini tidak dapat dijadikan acuan untuk memperkirakan rata-rata kematian karena kecelakaan lalu lintas. Sebagai contoh, Inggris memiliki rata-rata 565 kendaraan untuk setiap 1000 populasi namun angka kematian karena kecelakaan lalu lintas-nya rendah yaitu 5.4 kematian per 100,000 populasi. Fakta ini menggarisbawahi pentingnya melibatkan faktor lain seperti manajemen keselamatan jalan yang layak, peraturan perundang-undangan, penegakan hukum dan kelengkapan keselamatan pada kendaraan. Faktor-faktor ini bergantung pada sistem peraturan, status ekonomi dan kebijakan politik di masing-masing negara (Hermansyah, 2016)

sikap merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang, sehingga pengetahuan dan sikap guru terhadap tindakan fist aid pada kondisi kegawatdaruratan akan mempengaruhi pelaksanaan tindakan pertolongan pada anak di sekolah. Di Iran, pengetahuan guru sekolah dasar mengenai fist aid terhadap trauma pada gigi termasuk kategori rendah (Ristina Mirwanti & Aan Nuraeni, 2017)

Sebagai pemberi perawatan, perawat membantu klien mendapatkan kembali kesehatannya melalui proses penyembuhan yang lebih dari sekedar sembuh dari penyakit tertentu namun berfokus pada kebutuhan kesehatan klien secara *holistic*. Selain itu untuk meningkatkan kinerja dan pengetahuan perawat UGD tentang keperawatan kedaruratan perlu diadakannya tentang pembaharuan-pembaharuan keperawat kegawatdaruratan di UGD dengan cara mengikuti pelatihan kegawatdaruratan, mengikuti sertifikat BCLS, seminar-seminar tentang kegawatdaruratan, melatih keterampilan

kegawatdaruratan secara interen dan evaluasi kegiatan untuk meningkatkan sikap dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas di UGD (Humardani 2013).

puskesmas saat ini adalah bahwa fungsi puskesmas telah berkembang. Puskesmas pada awalnya menekankan pada kegiatan promosi pendidikan kesehatan karena banyaknya penyakit akibat perilaku tidak sehat pada masyarakat. Memasuki zaman kemerdekaan Indonesia konsep kesehatan masyarakat bergeser menjadi upaya pelayanan kesehatan masyarakat yang menekankan pada preventif dan kuratif dimana kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan (Mubarak & Chayatin, 2009).

Perubahan jenis pelayanan kesehatan tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi perawat untuk menyiapkan lingkungan yang telah berubah. Perubahan tersebut memerlukan penggabungan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan saat ini untuk dapat digunakan saat ini dan di masa depan (Pearson & Care, 2008)

Dari wawancara beberapa pegawai puskesmas melur bahwa mengerti dengan apa itu fist aid dan bisa mendefinisikan. Pada tahap sikap dan tindakan ditemukan bahwa kurangnya pemahaman, sikap dan tindakan terhadap first aid gawat darurat. Dan tidak sebagian hanya menyerahkan kepada petugas kesehatan dan tidak ingin mengambil resiko dan berhadapan dengan hukum.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah perilaku (pengetahuan, sikap, dan tingkatan) pegawai puskesmas tentang fist aid di puskesmas melur kecamatan Sukajadi pekanbaru tahun 2018.

Tujuan Utama penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) pegawai puskesmas tentang fist aid (*fist aid*) di puskesmas Melur kecamatan Sukajadi tahun 2018. Tujuan Khusus adalah

1. Untuk mengetahui pengetahuan pegawai Puskesmas tentang fist di puskesmas Melur kecamatan Sukajadi tahun 2018
2. Untuk mengetahui sikap pegawai puskesmas tentang fist aiddi puskesmas Melur kecamatan Sukajadi tahun 2018

3. Untuk mengetahui tindakan pegawai puskesmas tentang fist aiddi puskesmas Melur kecamatan Sukajadi tahun 2018

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* bertujuan untuk mendapat gambaran yang akurat dan sejumlah dari sejumlah karakteristik masalah yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di puskesmas melur yang beralamat di Jalan Melur Pekanbaru, dari bulan September 2017 sampai Mei 2018.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki populasi yang terdiri dari Dokter, perawat dan bidan puskesmas melur.

Metode penarikan sample yang digunakan adalah *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sample (Nursalam, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah seluruh pegawai puskesmas melur dengan menggunakan Kriteria sample yang akan diambil pada penelitian ini berdasarkan pada : Inklusi: Semua Pegawai puskesmas, Pegawai yang bersedia menjadi responden. Eksklusi: Sedang cuti, Tidak bersedia menjadi responden, Bukan pegawai puskesmas, Pegawai yang tidak masuk kerja saat penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf (Hidayat, 2011). Adapun untuk alat ukur atau instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang disusun sendiri dan dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh pegawai puskesmas atau responden di Puskesmas Melur Pekanbaru, pertanyaan ini dibuat sebanyak 15 soal variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil penelitian

a. Data umum

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan karakteristik usia di puskesmas melur tahun 2018 yang berusia 26 tahun sebanyak 1 orang (3,2%), 28 tahun sebanyak 2 orang (6,4 %), yang berusia 29 tahun sebanyak 1 orang (53,2 %), yang berusia 30 tahun sebanyak 3 orang (9,6), yang berusia 33 tahun sebanyak 6 orang (19,3%), yang berusia

34 tahun sebanyak 1 orang (3,2%), yang berusia 35 tahun sebanyak 4 orang (12,9%), yang berusia 38 tahun sebanyak 3 orang (9,6%), yang berusia 39 tahun sebanyak 3 orang (9,6%), yang berusia 40 tahun sebanyak 3 orang (9,6%), yang berusia 48 tahun sebanyak 2 orang (6,4%), yang berusia 53 tahun sebanyak 2 orang (6,4%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin di puskesmas melur pekanbaru tahun 2018 mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (87,0%) dan berjenis kelamin 4% (12,9%).

b. Data khusus

Distribusi frekuensi pengetahuan pegawai puskesmas melur tentang First Aid pekanbaru tahun 2018 mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (70,9%), yang berpengatahuan cukup sebanyak 8 orang (25,8 %), dan masih ada yang berpengatahuan kurang sebanyak 1 orang (3,2 %).

Distribusi frekuensi sikap pegawai puskesmas melur tentang first Aid pekanbaru tahun 2018 mayoritas sangat setuju sebanyak 13 orang (SS), yang Setuju sebanyak 13 orang (S), yang tidak setuju sebanyak 0 orang (TS), Namun masih ada 5 orang pegawai (STS) yang tidak setuju.

Distribusi frekuensi tindakan pegawai puskesmas melur tentang first Aid pekanbaru tahun 2018 mayoritas tindakan baik sebanyak 23 orang (74,1%), dan tindakan cukup sebanyak 0 orang (0%), dan masih ada yang tindakan yang kurang sebanyak 8 orang (25,8%).

b. Pembahasan

1. Pengetahuan pegawai puskesmas melur tentang First Aid pekanbaru tahun 2018

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pengetahuan pegawai puskesmas melur tentang first aid tahun 2018 mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 19 orang (61,2 %), yang berpengatahuan cukup sebanyak 8 orang (25,8 %), dan masih ada yang

berpengatahuan kurang sebanyak 4 orang (12,9 %).

Penanganan korban gawat darurat baik di rumah sakit maupun di luar rumah sakit pada prinsipnya adalah sama, yaitu mempertahankan hidup korban secara cepat dan tepat. Korban yang ditemukan di rumah sakit umumnya langsung ditangani oleh tim medis yang memang mengerti cara penanganannya, sedangkan korban ditemukan di lapangan seringkali luput dari pertolongan (Jimmy, 2010).

Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menolong korban gawat darurat secara cepat dan tepat. Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011).

2. sikap pegawai puskesmas melur tentang first Aid pekanbaru tahun 2018

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sikap pegawai puskesmas tentang first aid di puskesmas melur tahun 2018 mayoritas sangat setuju sebanyak 26 orang (83,8 %), Namun masih ada 5 orang pegawai (16,1 %) yang tidak setuju.

Menurut Ali (2006:141) Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek". Sedangkan menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2012:88) "Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya".

Menurut Randi dalam Imam (2011:32) mengungkapkan bahwa "Sikap merupakan sebuah evaluasi

umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya”.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa sikap pegawai terhadap first aid sangat setuju dan konsisten terhadap masalah first aid dan memiliki pemikiran terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

3. Tindakan pegawai puskesmas melur tentang first Aid pekanbaru tahun 2018

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tindakan pegawai puskesmas tentang first aid di puskesmas melur tahun 2018 mayoritas tindakan baik sebanyak 23 orang (74,1%), dan tindakan cukup sebanyak 0 orang (0%), dan masih ada yang tindakan yang kurang sebanyak 8 orang (25,8%).

Teori tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada teori tindakan serta usaha untuk memperbaikinya (Johnson, 2012)

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada puskesmas melur kecamatan sukajadi pekan baru maka didapatkan bahwa :

1. Pengetahuan pegawai tentang first aid di puskesmas melur kecamatan sukajadi pekanbaru dalam kategori baik sebanyak 22 orang (70,9 %)
2. Sikap pegawai tentang first aid di puskesmas melur kecamatan sukajadi pekanbaru mayoritas sangat setuju sebanyak sebanyak 13 orang (41,9 %)
3. Tindakan pegawai tentang first aid di puskesmas melur kecamatan sukajadi pekanbaru mayoritas tindakan baik sebanyak 23 orang (74,1%)

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Arisman Adnan, Msc selaku Rektor Universitas Abdurrah Pekanbaru.
2. Dr. Feriandri Utomo, M.Biomed selaku Dekan Universitas Abdurrah Pekanbaru
3. Ns. Putri Wulandini.s, S.Kep, M.Kes selaku ketua program studi Diploma Keperawatan Universitas Abdurrah Pekanbaru.
4. Drg. Hidayani Selaku Direktur Puskesmas Melur

DAFTAR PUSTAKA

- Laras DKK. (2017) *first aid pertolongan pertama sebelum kedokter*. Yogyakarta
- Petra schneider. (2011) *Pertolongan pertama gawat darurat*. Bali, indonesia
- Martono. (2012) *pengetahuan kegawat daruratan trauma dan sikap posdaya dalam menrencanakan tindakan trauma* . jilid 1
- Bintari ratih kusumanigrum dkk. (2013) *pengalaman perawat unit gawat darurat (UGD) puskesmas dalam merawat korban kecelakaan lalulintas*. Malang . Vol 1
- Pramesti, AA intan.(2013) *tanggung jawab hukum dalam hubungan dokter dan perawat* ojs.unud.ac.id diunduh 14 juli 2013
- Peterson, Ronie. (2014). *teaching cardiopulmonary resucitation via the web*. Alisa Veijo : the innoVision Group
- Wieji santosa Dkk (2015) *Hubungan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD RS Petrokimia Gresik*. Repository.unair.ac.id
- Azwar, S. 2010. *sikap manusia teori dan pengukurannya*. Cetakan XII. Pustaka pelajar Offset. Yogyakarta
- Sumei chai dkk.(2015) *pengembangan aplikasi mobile learning untuk pertolongan pertama*. Vol 4 1 November 2015
- Suyami. (2012) *tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar* 2012
- Notoamodjo, S. (2010). *Metode penelitian kesehatan* : Rineka citpta

c

- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* Bandung : Alfabeta, 2012)
- Ristina Mirwanti & Aan Nuraeni, (2017). *Pelatihan First Aid untuk Meningkatkan Sikap dan Pengetahuan Guru di Sekolah Dasar* Volume 1 No.2, Oktober 2017 Hlm. 84-90
- Vita Febrina dkk, (2017). *Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi* diunduh dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Selly martika dkk, (2017). *Hubungan pemahaman penolong dengan tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di igd rsud ungaran Dan igd rsud ambarawa 2017*
- WHO. (2013). *Status Keselamatan Jalan di WHO Regional Asia Tenggara tahun 2013*
- Ali Humardani, (2013). *Hubungan Pengetahuan Tentang Peran Perawat Ugd Dengan Sikap Dalam Penanganan Pertolongan Pertama Pada Pasien Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas* Ponorogo, 2013